

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Seiring dengan berkembangnya zaman semakin hari semakin berubah menuju ke arah kemajuan, pemimpin lembaga pendidikan dituntut untuk dapat memberikan pendidikan yang bermutu yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut, maka diperlukan seorang pemimpin yang bertanggung jawab dan profesional. Pemimpin di dalam sebuah lembaga pendidikan disebut dengan kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan kunci berhasil yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah dan keberhasilan kepala sekolah adalah keberhasilan sekolah.<sup>1</sup>

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang mempunyai peran paling penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru, yang ditugaskan untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar

---

<sup>1</sup> Afifah Thaiyibah dan Syafaruddin, "Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 3 Medan", *Tadbir Jurnal Alumni Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Sumatra Utara*, 2 (2016), 82.

mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi guru dalam memberi pelajaran dan murid menerima pelajaran.<sup>2</sup>

Mulyasa menjelaskan bahwa “Kepala madrasah (sekolah) adalah motor penggerak dan penentu kebijakan madrasah (sekolah), yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan dalam pendidikan pada umumnya dapat direalisasikan.”<sup>3</sup>

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwasannya kepala sekolah merupakan seorang pimpinan tertinggi dalam lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kelancaran jalannya sekolah, maka dari itu kepala sekolah harus dapat menjadi penggerak serta dapat menentukan kebijakan-kebijakan sekolah demi terwujudnya tujuan pendidikan secara nasional.

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 (UUSPN) dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Pendidikan bukan hanya sebagai pemberian ilmu saja kepada peserta didik, namun pendidikan diharapkan pula sebagai bentuk peningkatan

---

<sup>2</sup> Sri Purwanti, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di SMA Baki Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur”, *Ejournal Administrasi Negara*, 1 (2013), 5.

<sup>3</sup> Dyah Hediani Windasari, “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SDN Jarakan Kabupaten Bantul”, *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 3 (2017), 3

<sup>4</sup> Sri Setyowati, “Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Di Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Pendidikan*, (2015), 4.

karakter kepribadian siswa menjadi generasi muda yang mempunyai sifat akhlaqul karimah, yang nantinya akan bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Maka dari itu, sifat akhlaqul karimah ini perlu ditanamkan di suatu lembaga pendidikan.

Berdasarkan paparan di atas, bahwa kepala sekolah mempunyai peranan penting untuk dapat mencapai tujuan pendidikan, khususnya akhlaqul karimah yang semakin memprihatinkan di zaman sekarang ini. Maka dari itu kepala sekolah harus mampu menggerakkan dan membuat suatu kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan akhlaqul karimah siswa.

Soegarda Poerbakawatja menjelaskan bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Allah Sang Kholik dan terhadap sesama manusia. Akhlak mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya.<sup>5</sup>

Salah satu contoh yang mempunyai akhlak yang baik yaitu Rasulullah SAW. Beliau merupakan sosok tauladan bagi seluruh umat manusia. Beliau selalu taat kepada Allah SWT, dengan selalu menjalankan perintah-perintah Allah SWT. Selain itu, sifat-sifatnya yang sungguh mulia terhadap semua orang, bahkan beliau selalu sabar ketika banyak yang membencinya dan

---

<sup>5</sup> Mohammad Adnan, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam", *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 4 (2018), 13.

banyak pula yang menentanginya namun beliau tidak membalas kebencian dari orang yang membencinya tersebut.

Sifat-sifat Rasulullah SAW inilah yang patut diteladani oleh seluruh ummat karena beliau merupakan suri tauladan bagi seluruh ummat manusia. Sebagaimana firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا .

Artinya:

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” (QS. Al-Ahzab: 21).<sup>6</sup>

Berdasarkan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa bagi orang yang mengharapkan Rahmat dari Allah SWT, tentunya ia harus dapat meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW. Karena Rasulullah SAW merupakan suri tauladan yang baik bagi seluruh ummat. Beliau mempunyai budi pekerti yang luhur dan akhlaqul karimah yang patut dicontoh oleh ummat di sepanjang masa. Namun, dalam kenyataannya pula di zaman sekarang yang serba modern masalah akhlak selalu menjadi problem. Penanganan melalui pendidikan diharapkan anak memiliki akhlak yang mencerminkan pribadi muslim yang sebenarnya sehingga menjadi filter bagi nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, serta kenakalan remaja dapat diatasi dan dihindari.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> QS. Al Ahzaab (33): 21.

<sup>7</sup> Rianawati, *Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlaq* (Pontianak: Top Indonesia, 2017), 1-2.

Seperti yang terjadi di SMP Negeri 2 Gemolong, yang dikemukakan oleh guru BK. Kasus yang pertama, terjadi di dalam kelas saat pelajaran Matematika, siswa tidak mengerjakan PR dan guru menyuruh mengerjakan ke depan juga tidak mau, setelah itu disuruh ke ruangan BK juga tidak mau malah melototi guru dan menentang perintah guru. Kedua, siswa membolos sudah beberapa hari. Saat ditanya oleh guru alasan tidak masuk sekolah, siswa menjawab dengan jawaban yang tidak sopan dan membentak guru dengan kata-kata kasar. Ketiga, saat tadarusan bersama-sama di sekitar halaman sekolah, guru memberikan renungan kepada siswa agar merenung. Di depan guru tersebut ada 2 siswa yang ramai sendiri, disuruh maju ke depan namun tidak mau malahan lari ke kamar mandi.<sup>8</sup>

Namun, di dalam SMP Al-Huda ini siswa terbilang mempunyai akhlaq yang baik. Selain itu, dari segi sikap atau cara berbicaranya pun siswa di SMP Al Huda masih dapat terkondusifkan, hal ini telah dipaparkan oleh Ibu Nur Hidayah selaku waka kurikulum sebagai berikut:

Kalau kita lihat, bukannya kita *ngecap ya mbak*, sama-sama swastanya kalau kita lihat di lingkungan kota ini *Alhamdulillah*, anak-anak masih bisa terkondusifkan apabila dibandingkan dengan sekolahan-sekolahan yang lain, saya bisa berkata seperti itu karena bapak ibu guru yang mengajar disini itu tidak hanya disini saja mengajarnya, ada yang mengajar disana atau disana kalau kita ada rapat itu beliau yang mengatakan sendiri, bahkan ada guru yang dari sekolah lain itu mengatakan saya itu kalau mengajar disini ibarat kata saya itu masuk surga karena disana siswa saya banyak yang dari *punk*, jadi ucapan-ucapan kata kotor itu seperti kebiasaan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Nida'ul Mufidah, "Pengaruh Program Kajian Remaja Terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru di SMP Negeri 2 Gemolong Tahun Ajaran 2015/2016", *At-Tarbawi*, 2 (2017), 2.

<sup>9</sup> Nur Hidayah, Waka Kurikulum, di Ruang Tata Usaha, 08.00 WIB.

Pernyataan tersebut menyatakan siswa di SMP Al-Huda Kota Kediri dapat terkondusifkan, baik dalam perkataan maupun sikap apabila dibandingkan dengan sekolah swasta lainnya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya, di SMP Al Huda banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang peningkatan akhlaqul karimah siswa. Meskipun SMP Al Huda merupakan sekolah yang berstatus sebagai SMP umum swasta di Kota Kediri, namun kegiatan keagamaan serta akhlaqul karimah sangat diterapkan disana, yaitu dengan melalui berbagai kebijakan seperti kegiatan spiritual, kegiatan sosial, kegiatan dalam meningkatkan adab terhadap guru, dan berbagai kegiatan lainnya.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas, maka peneliti ingin mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan akhlaqul karimah siswa dalam suatu penelitian yang berjudul “Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Siswa di SMP Al-Huda Kota Kediri”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dirumuskan beberapa fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana akhlaqul karimah siswa di SMP Al-Huda Kota Kediri?
2. Apa saja kebijakan yang diambil kepala sekolah dalam meningkatkan akhlaqul karimah siswa di SMP Al-Huda Kota Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan peneliti mengadakan penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengeksplorasi akhlaqul karimah siswa di SMP Al-Huda Kota Kediri.
2. Untuk mengeksplorasi kebijakan yang diambil Kepala Sekolah dalam meningkatkan akhlaqul karimah siswa di SMP Al-Huda Kota Kediri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan, wawasan, serta motivasi dalam pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan akhlaqul karimah siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala sekolah dan guru

- 1) Penelitian ini sebagai bahan masukan dan pertimbangan kepala sekolah dalam membuat suatu kebijakan khususnya dalam meningkatkan akhlaqul karimah siswa.
- 2) Penelitian ini sebagai bahan rujukan bagi guru dalam mendidik siswa melalui kegiatan pembelajaran dengan meningkatkan akhlaqul karimah siswa.

- b. Bagi Siswa

Penelitian ini sebagai motivasi siswa agar dapat meningkatkan akhlaqul karimah.

c. **Bagi Peneliti**

Sebagai wawasan dan pengetahuan bagi peneliti melalui penelitian yang telah dilakukan dalam meningkatkan akhlaqul karimah siswa.